

PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS ANTARA MAHASISWA JURUSAN TEKNIK DAN JURUSAN NON TEKNIK POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG

Gusri Emiyati Ali¹⁾ dan Irmawati²⁾

¹⁾Dosen Jurusan Teknik Konversi Energi, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

²⁾Dosen Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kemampuan belajar bahasa Inggris antara mahasiswa jurusan teknik dan non teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan tingkat motivasi belajar bahasa Inggris antara mahasiswa jurusan teknik dan non teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi seluruh dosen Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Ujung Pandang baik di jurusan teknik maupun non teknik tentang motivasi mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket yang berjumlah 50 item kepada responden. Data hasil angket kemudian dianalisa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebanyak 48,6% responden dari jurusan teknik memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar bahasa Inggris, sedangkan dari jurusan non teknik hanya mencapai 42,9%. Banyaknya responden dari jurusan non teknik yang memiliki motivasi yang tinggi adalah sebesar 52,4 % sedangkan dari jurusan teknik adalah sebesar 50%. Jumlah responden yang memiliki tingkat motivasi yang kurang pada jurusan non teknik bahkan lebih banyak dibandingkan dengan jurusan teknik, dengan jumlah yakni masing-masing 4,7% dan 0,7% namun dalam jumlah yang kecil. Tidak ada responden yang memiliki motivasi yang sangat kurang untuk belajar bahasa Inggris dari jurusan non teknik dan terdapat seorang responden yang memiliki motivasi yang sangat kurang pada jurusan teknik. Motivasi responden baik dari jurusan teknik maupun jurusan non teknik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor-faktor external seperti faktor pengajar atau dosen bahasa Inggris, faktor tujuan akademik dan karir, serta faktor pelajaran Bahasa Inggris di kelas.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar Bahasa Inggris

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh berbagai negara di dunia. Dalam setiap hari jutaan orang menggunakan bahasa Inggris baik di kehidupan sosial maupun di tempat kerja. Ketika orang-orang dari bangsa yang berbeda saling bertemu ataupun berhubungan, bahasa Inggris adalah bahasa penghubung yang digunakan oleh mereka. Di era global ini, banyak perusahaan baik perusahaan asing maupun perusahaan lokal di Indonesia yang membutuhkan tenaga kerja yang mampu berbahasa Inggris dengan baik. Dalam perekrutan pegawai, banyak perusahaan yang menjadikan kemampuan bahasa Inggris sebagai salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh calon pegawai. Perusahaan-perusahaan tersebut menyeleksi calon pegawai dengan tes bahasa Inggris seperti TOEFL dan TOEIC, serta mengadakan tes wawancara dengan menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, lulusan sebuah institusi diharuskan memiliki kemampuan bahasa Inggris untuk bisa bersaing di dunia kerja.

Begitu pula dengan lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang baik dari jurusan Teknik maupun Non Teknik. Mereka dituntut untuk mampu berbahasa Inggris dengan baik agar dapat bersaing di dunia kerja. Namun terdapat sebuah fenomena yang menimbulkan sebuah tanda tanya besar. Kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa dari jurusan teknik masih terbilang kurang dibandingkan dengan kemampuan Bahasa Inggris jurusan Non Teknik. Berdasarkan pengalaman penulis saat mengajar di jurusan teknik seperti Teknik Otomotif, Teknik Konversi Energi, dan Teknik Elektronika, hanya satu dua mahasiswa saja yang mampu berbahasa Inggris dengan baik dan lancar meskipun mereka sudah berada pada kelas 3 atau semester 5 dan 6. Bahkan banyak mahasiswa yang belum bisa mengucapkan kalimat bahasa Inggris tanpa membuat konsep terlebih dahulu. Padahal mereka sudah mempelajari bahasa Inggris selama beberapa tahun mulai dari sekolah menengah pertama bahkan dari sekolah dasar. Berbeda dengan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa jurusan Non Teknik. Berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di jurusan Non Teknik yakni jurusan Akuntansi dan Tata Niaga, terlihat bahwa pada kelas 3 atau kelas 5 dan 6, sekitar 70 % mahasiswa sudah mampu berbicara bahasa Inggris tanpa melihat konsep. Selain itu, pada kegiatan kompetisi bahasa Inggris antar jurusan yang diadakan di Politeknik Negeri Ujung Pandang setiap tahun, terlihat bahwa pemenang dari kompetisi selalu didominasi oleh mahasiswa dari jurusan Non Teknik. Adanya perbedaan ini menimbulkan sebuah tanda tanya besar, yakni faktor apa yang menyebabkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Teknik

berbeda dengan kemampuan bahasa Inggris Non-Teknik. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mencari tahu penyebab perbedaan tersebut dari segi faktor motivasi.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung seseorang dalam mempelajari sesuatu hal adalah motivasi. Menurut Yamin (2011) terdapat dua jenis motivasi dalam belajar, yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Menurut Gardner dan Lambert dalam Chaer (2009: 251) motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa kedua mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi integratif dan fungsi instrumental. Motivasi berfungsi integratif kalau motivasi itu mendorong seseorang untuk mempelajari suatu bahasa karena adanya keinginan untuk berkomunikasi dengan masyarakat penutur bahasa itu atau menjadi anggota masyarakat bahasa tersebut. Sedangkan motivasi berfungsi instrumental kalau motivasi itu mendorong seseorang untuk memiliki kemauan mempelajari bahasa kedua itu karena tujuan yang bermanfaat atau karena dorongan ingin memperoleh suatu pekerjaan atau mobilitas sosial pada lapisan atas masyarakat tersebut. Motivasi mempengaruhi seseorang dalam pencapaian sebuah prestasi belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sugihartono, dkk (2007:78) motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian prestasi belajar siswa, karena motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari ketekunan yang tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan oleh beberapa kendala.

Mengetahui pentingnya peranan motivasi dalam keberhasilan belajar, maka untuk dapat memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, mahasiswa haruslah memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris. Namun, belum diketahui pasti bagaimana tingkat motivasi mahasiswa jurusan teknik dibandingkan dengan motivasi mahasiswa jurusan non teknik untuk belajar bahasa Inggris, yang menjadi penyebab perbedaan kemampuan bahasa Inggris diantara keduanya. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui tingkat motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris. Belajar bahasa Inggris yang dimaksud di sini adalah belajar bukan hanya di dalam kelas dengan tenaga pengajar, tapi juga belajar di luar konteks pembelajaran di kelas. Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbandingan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Antara Mahasiswa Jurusan Teknik dengan Jurusan Non Teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang”.

2. METODE PENELITIAN

a. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi mahasiswa mempelajari bahasa Inggris. Yang dimaksud motivasi di sini adalah pendorong seseorang untuk mempelajari bahasa Inggris. Motivasi mempelajari bahasa Inggris yang diukur pada penelitian ini adalah orientasi integratif yakni dorongan mempelajari bahasa Inggris yang timbul dari dalam diri sendiri, orientasi instrumental yakni dorongan mempelajari bahasa Inggris untuk tujuan akademik dan karir, perilaku terhadap pengajar, dan perilaku terhadap mata kuliah.

b. Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif komparatif. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisa data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Menurut Sukmadinata, N. S, (2011), penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini adalah penelitian komparatif. Menurut Nazir (2005: 58) dalam Lestari (2013), penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika (Azwar:2011). Dengan demikian, penelitian ini akan menjelaskan keadaan dari objek yang diteliti dan kemudian menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

c. Rancangan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kuesioner yang akan diisi oleh responden.
2. Membagikan kuesioner kepada responden. Pembagian kuesioner dilakukan dalam waktu beberapa hari.
3. Mengumpulkan kuesioner dan kemudian mengolah data yang diperoleh.

d. Populasi dan Sampel

1. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan teknik dan non teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang. Jumlah mahasiswa aktif Politeknik Negeri Ujung Pandang tahun 2013 dan 2014 untuk jurusan teknik adalah 1357 dan untuk jurusan non teknik adalah 421. Mahasiswa tahun angkatan 2012 tidak masuk dalam populasi karena akan menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Ujung Pandang pada tahun 2015.
2. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel acak yakni sampel akan diambil secara acak pada masing-masing kelompok, jurusan teknik dan non teknik. Menurut L.R Gay (1976) untuk riset deskriptif jumlah sampel 10 % dari populasi, sehingga jumlah sampel untuk kelompok jurusan teknik adalah 135,7 dibulatkan menjadi 136 responden dan untuk kelompok non teknik adalah 42,1 dibulatkan menjadi 42 responden.

e. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui pemberian questioner kepada responden. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner ditabulasikan. Persentasi setiap item dihitung begitu pula dengan skor setiap responden. Data yang diperoleh dari kuesioner ditabulasi dan dianalisa dalam bentuk nilai persentasi. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Setiap item berisikan 4 pilihan yakni Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, yang secara berurutan bernilai 4,3,2,1.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan 50 item. 50 item ini beracuan pada Attitude/Motivation Test Battery (AMTB) yang dikembangkan oleh Gardner (1985) untuk mengukur motivasi belajar bahasa asing. AMTB ini difokuskan untuk mengkaji beberapa komponen afektif yang mempengaruhi pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing. Angket ini berisikan 50 item yang direspon atau dijawab oleh responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar Bahasa Inggris Antara Mahasiswa Teknik dan Non Teknik

Data tentang tingkat motivasi mahasiswa jurusan teknik dan non teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang untuk belajar bahasa Inggris dikumpulkan melalui angket atau kuesioner. Kuesioner ini terdiri atas 50 item yang diadaptasi dari AMTB (Attitude Motivation Test Batteray) yang didisain oleh R.C.Gardner dimana tiap item terdiri dari 4 pilihan. Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang terkumpul adalah memberikan scoring terhadap jawaban yang diberikan oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk jawaban alternatif SS (Sangat Setuju) dengan nilai 4
2. Untuk jawaban alternatif S (Setuju) dengan nilai 3
3. Untuk jawaban alternatif KS (Kurang Setuju) dengan nilai 2
4. Untuk jawaban alternatif TS (Tidak Setuju) dengan nilai 1

Untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa jurusan teknik dan non teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang belajar bahasa Inggris, maka data yang telah didapatkan selanjutnya dianalisa melalui tahapan-tahapan berikut.

1. Mencari Lebar Interval

Untuk menentukan tingkatan tentang tingkat motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa non teknik dalam kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, Sangat Rendah, ditentukan lebar interval dengan menggunakan rumus berikut:

$$I = R/K, \text{ dimana } K \text{ adalah jumlah Kelas / Kategori} \\ = 151/4 = 37,75 \text{ dibulatkan menjadi } 38$$

2. Menentukan prosentase dan interpretasi tentang motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa non teknik dan teknik menjadi empat kategori berdasar pada lebar interval di atas, dan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1 Frekuensi Motivasi Mahasiswa Non Teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang Belajar Bahasa Inggris

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Prosentasi
1	Sangat tinggi	162 - 200	18	42,9%
2	Tinggi	123 - 161	22	52,4%
3	Rendah	84 - 122	2	4,7%
4	Sangat rendah	45 - 83	0	0%
	Jumlah		42	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh data hasil sebagai berikut:

- 1) Bahwa sebanyak 42,9% responden dari jurusan non teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar bahasa Inggris.
- 2) Bahwa sebanyak 52,4% responden dari jurusan non teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris.
- 3) Bahwa 4,7% responden jurusan non teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang memiliki motivasi yang rendah untuk belajar bahasa Inggris.
- 4) Bahwa 0% atau tidak ada responden jurusan non teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang memiliki motivasi yang sangat rendah untuk belajar bahasa Inggris.

Tabel 4 Frekuensi Motivasi Mahasiswa Teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang Belajar Bahasa Inggris

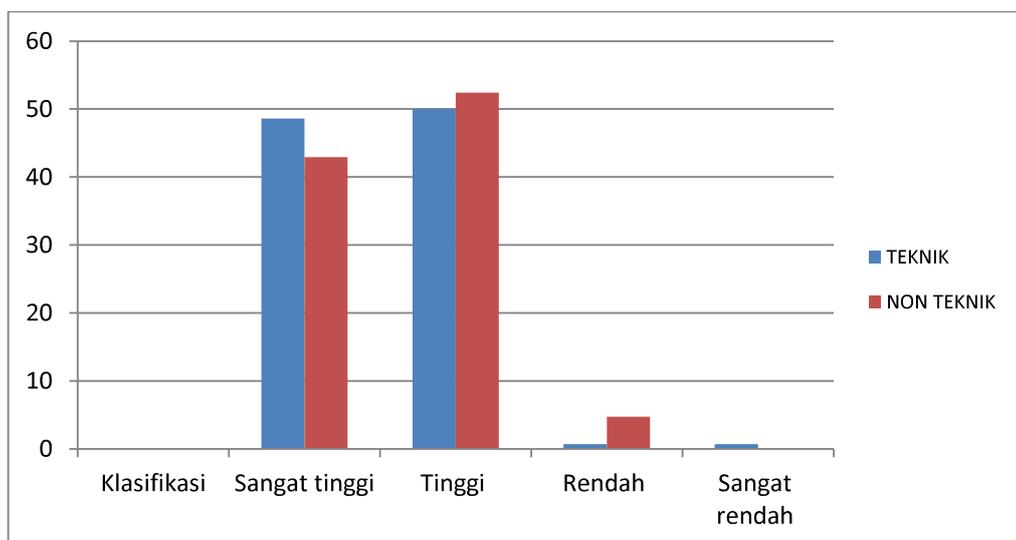
No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Prosentasi
1	Sangat tinggi	162-200	66	48,6%
2	Tinggi	123-161	68	50%
3	Rendah	84-122	1	0,7%
4	Sangat rendah	45 83	1	0,7%
	Jumlah		136	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh data hasil sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 48,6% responden dari jurusan teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar bahasa Inggris.
- 2) Sebanyak 50% responden dari jurusan teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris.
- 3) Sebanyak 0,7% responden jurusan non teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang memiliki motivasi yang rendah untuk belajar bahasa Inggris.
- 4) Sebanyak 0,7% responden dari jurusan Politeknik Negeri Ujung Pandang memiliki motivasi sangat rendah untuk belajar bahasa Inggris.

Perbandingan tingkat motivasi antara jurusan teknik dan non teknik di atas ditunjukkan dengan diagram batang gambar 1 di bawah ini.

Diagram di atas dengan jelas menunjukkan bahwa prosentase atau jumlah responden jurusan teknik yang memiliki motivasi sangat tinggi lebih besar dibandingkan dengan jurusan non teknik. Sedangkan untuk motivasi yang tinggi, prosentase dari responden non teknik lebih besar dibandingkan dengan jurusan teknik, namun dengan selisih yang tidak banyak. Terlihat jelas juga bahwa jumlah responden dari jurusan non teknik yang memiliki motivasi yang kurang untuk belajar bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan jurusan teknik. Tidak ada responden dari jurusan non teknik yang memiliki motivasi yang sangat kurang untuk belajar bahasa Inggris. Sedangkan dari jurusan teknik, terdapat responden yang memiliki motivasi yang sangat kurang untuk belajar bahasa Inggris, namun dengan prosentase yang sangat kecil.



Gambar 1 Perbandingan tingkat motivasi mahasiswa jurusan teknik

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Jurusan Teknik dan Non Teknik untuk Belajar Bahasa Inggris.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi responden untuk belajar bahasa Inggris. Ini ditunjukkan oleh jawaban mereka pada kuesioner. Faktor-faktor tersebut antara lain:

A. Motivasi berasal dari faktor internal

Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan di kuesioner dapat menggambarkan motivasi mereka mereka untuk belajar bahasa Inggris yang berasal dari faktor internal. Hasil analisa data menunjukkan bahwa dari sekitar 135 (99%) responden dari jurusan teknik dan 97,6% dari jurusan non teknik yang menganggap bahwa belajar bahasa Inggris sangatlah hebat. Sebanyak 96,6% responden teknik dan 94,3% sari non teknik yang menganggap bahwa belajar bahasa Inggris adalah penting karena dapat bergaul dengan orang-orang yang berbahasa Inggris. Sebanyak 83% responden jurusan teknik dan 95,3% dari jurusan non teknik memiliki kemauan kuat untuk mengetahui seluruh aspek bahasa Inggris. Sebanyak 94% responden jurusan teknik dan 100% dari jurusan non teknik menganggap bahwa belajar bahasa Inggris sangatlah menyenangkan. 96% responden dari jurusan teknik dan 97,6% dari jurusan non teknik yang berusaha untuk mengerti semua bahasa Inggris yang mereka lihat dan mereka dengar. Selain itu, dari 136 responden, terdapat 94% responden dari jurusan teknik dan 97,6% dari jurusan non teknik yang memandang bahwa pandai berbahasa Inggris adalah sebuah tujuan penting dalam hidup mereka, 86% responden dari jurusan teknik yang menyukai bahasa Inggris, 93,8% yang menganggap bahwa belajar bahasa Inggris adalah penting karena dapat bertemu dan mengenal banyak orang, 95,4% yang menganggap bahwa belajar bahasa Inggris itu penting karena membuat mereka lebih berpendidikan.

Hasil analisa data juga menunjukkan bahwa dari 136 responden, 98,3% yang berharap mempunyai banyak teman penutur asli bahasa Inggris, 97,7% yang menganggap bahwa belajar bahasa Inggris adalah penting karena akan membuat mereka mengerti dan menghargai bahasa Inggris lebih baik, 97% yang berencana belajar bahasa Inggris sebanyak mungkin, 99% ingin mengenal lebih banyak penutur asli bahasa Inggris, 98% yang menganggap bahwa belajar bahasa Inggris adalah penting karena akan dapat berinteraksi dengan mudah dengan penutur bahasa Inggris, 97% yang ingin belajar bahasa Inggris sebanyak mungkin, 94% yang menganggap bahwa belajar bahasa Inggris adalah penting karena orang lain akan menghargai mereka jika dapat berbahasa Inggris, dan 97% yang berharap bisa lancar berbahasa Inggris. Hampir seluruh responden dari jurusan teknik maupun non teknik termotivasi dari faktor internal untuk belajar bahasa Inggris, seperti merasa bahwa belajar bahasa Inggris sangatlah hebat, merasa bahwa bahasa Inggris adalah penting untuk dapat bergaul dengan banyak orang terutama penutur bahasa Inggris, merasa bahwa pandai berbahasa Inggris adalah salah satu tujuan penting hidup mereka, menganggap bahwa belajar bahasa Inggris sangatlah menyenangkan, dan lain sebagainya.

a. Motivasi Belajar dari Faktor Eksternal

Motivasi belajar dari faktor eksternal dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan. Faktor-faktor eksternal ini antara lain, faktor tujuan akademik dan karir, faktor pengajar atau guru di kelas, dan faktor pelajaran Bahasa Inggris di kelas. Berikut adalah gambaran motivasi mahasiswa jurusan teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang untuk belajar bahasa Inggris yang didorong oleh faktor-faktor eksternal tersebut. Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebanyak 92,3% responden dari jurusan teknik dan 90,5% dari jurusan non teknik yang ingin masuk ke kelas karena dosen Bahasa Inggris mereka sangat baik dan hanya sedikit responden yang tidak sependapat dengan hal tersebut. Selain itu, 98,7% responden teknik dan 92,9% dari jurusan non teknik melihat bahwa dosen Bahasa Inggris mereka bagus dalam pengajaran dan memiliki gaya yang menarik dan dinamis. Sebanyak 97% responden teknik dan 97,7% responden non teknik merasa nyaman untuk meminta tolong atau meminta penjelasan ketika mempunyai masalah pemahaman dalam kelas Bahasa Inggris dan sebanyak 89,7% pula responden yang melihat dosen Bahasa Inggris sebagai sumber inspirasi yang bagus buat mereka. Hampir semua responden baik dari jurusan teknik maupun non teknik yang sungguh menyukai dosen Bahasa Inggris mereka.

b. Faktor tujuan akademik dan karir

Hasil analisa data menunjukkan bahwa semua responden (100%) baik jurusan teknik maupun non teknik belajar bahasa Inggris untuk mendapat nilai bagus di kelas Bahasa Inggris, 96,3% responden teknik dan

95,3% responden non teknik yang beranggapan bahwa belajar bahasa Inggris adalah penting karena akan membutuhkannya untuk karir mereka kelak. Selain itu, semua responden teknik dan 95,2 % responden non teknik beranggapan bahwa belajar bahasa Inggris adalah penting karena akan berguna saat melamar pekerjaan, serta sebanyak 98% responden teknik dan 81% responden non teknik yang berharap bisa mengerti isi dari buku teks yang berbahasa Inggris.

c. Faktor pelajaran di kelas

Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebanyak 94,9% responden teknik dan 97,6% responden non teknik menganggap bahwa kelas Bahasa Inggris tidak menyia-nyiakan waktu mereka, dan sebanyak 58,1% responden teknik dan 52,4% responden non teknik yang akan lebih menghabiskan waktu di kelas Bahasa Inggris. Sebanyak 4,9% responden teknik dan 94,3% responden non teknik merasa sungguh menikmati belajar Bahasa Inggris, 54,4% responden teknik dan 52,3% responden non teknik merasa akan menghabiskan waktu saya belajar Bahasa Inggris di kelas jika mengikuti kemauan hati mereka. Selain itu, 94% responden teknik dan 94,6% responden non teknik berharap dapat lebih belajar Bahasa Inggris di masa akan datang, 48,5% responden teknik dan 88% responden non teknik yang mengharapkan/menunggu-nunggu waktu untuk belajar waktu di kelas Bahasa Inggris, dan hampir semua (99%) responden teknik dan 80% responden non teknik yang suka belajar Bahasa Inggris di kelas.

Keseluruhan data-data di atas menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa jurusan teknik maupun non teknik untuk belajar bahasa Inggris Inggris, selain dipengaruhi oleh faktor internal, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti faktor penagajar atau dosen, faktor tujuan akademik dan karir, serta faktor pelajaran Bahasa Inggris di kelas.

B. Pembahasan

Dari hasil analisa data yang disajikan di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa jumlah responden jurusan teknik yang memiliki motivasi sangat tinggi untuk belajar bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan jurusan non teknik. Sedangkan untuk motivasi yang tinggi, prosentase dari responden non teknik lebih besar dibandingkan dengan jurusan teknik, namun dengan selisih yang tidak banyak. Terlihat jelas juga bahwa jumlah responden dari jurusan non teknik yang memiliki motivasi yang kurang untuk belajar bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan jurusan teknik. Tidak ada responden dari jurusan non teknik yang memiliki motivasi yang sangat kurang untuk belajar bahasa Inggris. Sedangkan dari jurusan teknik, terdapat responden yang memiliki motivasi yang sangat kurang untuk belajar bahasa Inggris, namun dengan prosentase yang sangat kecil.

Pilihan jawaban reponden terhadap pernyataan-pernyataan di kuesioner menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris. Sebagian besar dari mereka baik jurusan teknik maupun non teknik termotivasi dari faktor internal untuk belajar bahasa Inggris. Ini ditunjukkan oleh jawaban mereka yang hampir semua menyukai bahasa Inggris dan memandang bahwa mempelajari bahasa Inggris itu sangatlah hebat dan menyenangkan. Selain itu, sebagian besar dari mereka menganggap bahwa mempelajari bahasa Inggris itu penting untuk dapat bergaul dengan orang-orang berbahasa Inggris termasuk agar tidak merasa grogi saat berbicara dengan seorang turis. Sebagian besar mahasiswa juga beranggapan bahwa mempelajari bahasa Inggris itu penting agar dapat bertemu dan mengenal banyak orang dan agar dapat berinteraksi dengan mudah dengan penutur bahasa Inggris. Pandai berbahasa Inggris membuat mereka merasa lebih berpendidikan dan merasa lebih dihargai. Sebagian besar dari mahasiswa baik teknik maupun non teknik memiliki kemauan kuat untuk mengetahui seluruh aspek bahasa Inggris dan berusaha untuk mengerti semua bahasa Inggris yang mereka dengar dan mereka lihat. Mereka ingin dan berencana belajar bahasa Inggris sebanyak mungkin dan berharap agar dapat pandai dan lancar berbahasa Inggris. Sebagian besar dari mereka memandang bahwa bahasa Inggris adalah sebuah program penting di sekolah ataupun di institusi.

Selain termotivasi dari faktor internal untuk belajar bahasa Inggris, hasil analisa data juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baik teknik maupun non teknik termotivasi untuk belajar bahasa Inggris untuk tujuan akademik dan karir mereka. Mereka belajar bahasa Inggris tentunya untuk mendapat nilai yang bagus. Mereka juga belajar bahasa Inggris untuk dapat membaca dan mengerti isi majalah, koran dan buku teks berbahasa Inggris. Selain itu, sebagian besar mahasiswa teknik maupun non teknik belajar bahasa Inggris karena memandang bahwa bahasa Inggris itu penting untuk mendapatkan pekerjaan dan demi karir mereka kelak.

Selain untuk tujuan akademik dan karir, tingginya motivasi mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris disebabkan oleh tanggapan positif mereka terhadap dosen Bahasa Inggris. Hasil analisa data menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa ingin masuk dan mengikuti kelas bahasa Inggris karena berpendapat bahwa dosen Bahasa Inggris mereka sangat baik. Sebagian besar responden baik dari teknik maupun non teknik memandang bahwa dosen Bahasa Inggris mereka bagus dalam pengajaran dan memiliki gaya mengajar yang menarik dan dinamis. Mereka merasa nyaman untuk meminta penjelasan saat mereka mempunyai masalah pemahaman dalam kelas. Mereka menyukai dosen Bahasa Inggris mereka.

Selain termotivasi oleh faktor dosen Bahasa Inggris mereka, mahasiswa juga termotivasi karena memiliki pandangan positif terhadap kelas Bahasa Inggris itu sendiri. Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baik teknik maupun non teknik berpendapat bahwa kelas Bahasa Inggris tidak menyia-nyaiakan waktu mereka. Sebagian besar dari mereka memperhatikan umpan balik yang mereka terima di kelas bahasa Inggris. Hampir semua mahasiswa tersebut merasa sungguh menyukai dan menikmati kelas bahasa Inggris.

6. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Sebagian besar responden dari jurusan teknik maupun non teknik memiliki motivasi tinggi dan bahkan sangat tinggi untuk belajar bahasa Inggris. Sebanyak 48,6% responden dari jurusan teknik dan sebanyak 42,9 responden dari jurusan non teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang yang memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar bahasa Inggris.
- b. Sebanyak 52,4% responden dari jurusan non teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang dan hanya sebanyak 50% responden dari jurusan teknik yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris.
- c. Jumlah responden yang memiliki tingkat motivasi yang kurang pada jurusan non teknik bahkan lebih banyak dibandingkan dengan jurusan teknik, dengan jumlah yakni masing-masing 4,7% dan 0,7% dalam jumlah yang kecil
- d. Sebanyak 0% atau tidak ada responden jurusan non teknik Politeknik Negeri Ujung Pandang memiliki motivasi yang sangat rendah untuk belajar bahasa Inggris, sedangkan untuk jurusan teknik terdapat seorang responden yang memiliki motivasi yang sangat rendah untuk belajar bahasa Inggris.
- e. Motivasi responden baik dari jurusan teknik maupun jurusan non teknik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor-faktor external seperti faktor pengajar atau dosen bahasa Inggris, faktor tujuan akademik dan karir, serta faktor pelajaran Bahasa Inggris di kelas.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bachri. (2008). *Psikologi Belajar Edisi2*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gardner, R. C. 1985. *The Attitude Motivation Test Battery: Tehcnical Report 1*. University of Western Ontario: London
- Gay, L.R. 1976. *Educational Research*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Hamdu, Gullam. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas Iv Sdn Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*
<http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/author/ghullam-hamdu>. diakses pada tgl. 27-1-2015
- Hamzah, B. Uno. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ma'ratur, Rafiqah. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa*
 .(online)(<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/1661>). diakses pada tgl. 27-1-2015)
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2007. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya